

KHUTBAH
BULAN JUMADAL ULA

BULAN JUMADAL ULA, JUM'AT PERTAMA

*

KEMULIAAN MEMBACA AL-QURAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ النَّاشِرِ فِي الْخَلْقِ فَضْلَهُ، وَالْبَاسِطِ فِيهِمْ بِالْجُودِ يَدَهُ، نَحْمَدُهُ فِي جَمِيعِ أُمُورِهِ وَدَسْتَعِينُهُ عَلَى رِعَايَةِ حُقُوقِهِ. وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ غَيْرُهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَرَ بِالْإِجْمَالِ فِي الظَّلَبِ وَأَخْبَرَ بِأَنَّ لِكُلِّ امْرِئٍ مَا كَسَبَ. صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ الطَّاهِرِينَ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالَكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَلَا يَغْرَبَنَّكُمْ تَقَلُّبُ الدِّينِ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ، مَتَاعٌ قَلِيلٌ، وَاعْلَمُوا مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، وَمَنْ يُؤْتَى الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا (البقرة : ٢٦٩)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan

abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Sebagai seorang muslim, di rumah kita, tentu kita simpan mushaf Al-Qur'an. Tidak cukup satu, mungkin dua, tiga dan seterusnya. Namun sudahkah kita memperlakukan Al-Qur'an itu sebagaimana mustinya? Sudahkan Al-Qur'an yang kita punya sudah mendapatkan hak-haknya? Jangan-jangan Al-Qur'an yang kita punya hanya kita jadikan simpanan, hanya kita jadikan pajangan, tanpa pernah kita sentuh sekalipun, apalagi membacanya dan apalagi mau merenungi isi kandungannya. Hingga mushaf Al-Qur'an yang kita punyai tampak kusam penuh dengan debu. Seorang muslim yang baik, akan mencintai kitabnya (Al-Qur'an), dengan cara menjaga kebesihannya, memelihara kalimat-kalimatnya dengan membacanya, merenungi isi kandungan yang ada di dalamnya, mengamalkan isinya yang berupa perintah, larangan, peringatan, ancaman dan janji surga bagi yang taat.

Al-Qur'an adalah tali Allah Swt yang Maha kokoh, nur-Nya yang menerangkan, obat-Nya yang bermanfaat, pemeliharaan bagi orang yang berpegang dengan dia dan kelepasan bagi orang yang mengikutinya. Jika ia bengkok maka Al-Qur'anlah yang meluruskan. Jika ia menyeleweng

maka Al-Qur'anlah yang membetulkan. Tidak akan habis-habis keajaibannya dan tidak akan berkurang kemuliaan dan keagungannya, sepanjang masa, meskipun banyak kaum munafik yang mencoba memalsukannya.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Mari kita telusuri sejenak sejarah Al-Qur'an ini. Sesungguhnya Al-Qur'an telah biasa dihafalkan sejak zaman Rasulullah Saw. Karena Al-Qur'an memang diturunkan tanpa teks. Tetapi turun secara bertahap dan dihafalkan oleh pada hafidz Rasulullah Saw. Tetapi dengan banyaknya para penghafal Al-Qur'an yang syahid di medan pertempuran, maka ada ide untuk membukukan Al-Qur'an pada zaman Khalifah Abu Bakar Ra, dan baru terealisasi pada pemerintahan Khalifah Utsman bin Affan Ra. Untuk itulah ada mushaf Al-Qur'an seperti yang sekarang bisa dibaca oleh kaum muslimin di seluruh penjuru dunia. Adapun dengan jumlahnya yang 30 juz dengan 114 surat, itu tidak mustahil untuk dihafalkan di luar kepala, bagi kaum muslimin yang mempunyai tujuan baik dan bertekad untuk menjadi hafidz penghafal Al-Qur'an. Terbukti bahwa dari zaman dahulu hingga sekarang, tak sedikit kaum muslimin di seluruh penjuru dunia yang berminat untuk menghafalkannya. Bagi para hafidz penghafal Al-Qur'an, menjadi seorang hafidz merupakan pilihan hidup yang bisa menunjang kebutuhan hidup di akhirat. Lagi pula, para hafidz sesungguhnya adalah orang-orang yang akan dimuliakan Allah Swt di dunia dan di akhirat. Untuk itu,

meskipun tidak mudah, menjadi seorang hafidz atau hafidzah merupakan sebuah keinginan tersendiri bagi kaum muslimin dan muslimah.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Orang yang mencintai Al-Qur'an dan memuliakannya, apalagi sampai ada minat dan kemauan untuk menghafalkannya, maka Allah Swt akan mengangkat derajat orang tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan para hamba-Nya yang lain.

Rasulullah Saw bercerita: Pada malam aku di-Isra'-kan, aku mendengar Allah Swr berfirman: "Wahai Muhammad, suruhlah umatmu memuliakan tiga orang: orang tua, orang alim dan penghafal Al-Qur'an. Ya Muhammad, peringatkan mereka, jangan sampai membikin marah orang-orang itu atau meremehkan mereka, karena sesungguhnya Aku sangat murka terhadap orang yang membikin mereka marah. Ya Muhammad, ahli Al-Qur'an adalah keluarga-Ku, Aku letakkan mereka ada di sisimu di dunia ini, sebagai penghormatan kepada penghuninya dan sekiranya Al-Qur'an itu tidak terpelihara dalam hati mereka, niscaya dunia dan seisinya ini telah binasa. Ya Muhammad, para penghafal Al-Qur'an tak disiksa dan tak dihisab pada Hari Kiamat. Ya Muhammad, apabila seorang penghafal Al-Qur'an meninggal dunia, maka ia ditangisi oleh seluruh langit-Ku, bumi-Ku dan para malaikat-Ku. Ya Muhammad, sesungguhnya surga itu rindu kepada tiga orang: Engkau sendiri, dua sahabatmu, Abu Bakar Ra dan

Umar Ra serta para penghafal Al-Qur'an." (Dari al-Mau'izhatul Hasanah).

Demikianlah, bahwa keberkahan dari Al-Qur'an melebar ke mana-mana. Karena bukan hanya yang menghafal atau membaca saja yang mendapat keutamaan, tetapi orang yang mendengarkannya pun mendapat keutamaan. Abu Hurairah Ra berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa yang mendengarkan bacaan suatu ayat dari Al-Qur'an, maka ditulis kebaikan yang berlipat ganda. Dan barangsiapa yang membaca suatu ayat dari kitabullah ini, maka akan menjadi cahaya kelak di Hari Kiamat". (HR. Ahmad).

Oleh karena itu, marilah kita mulai sekarang ikut membantu memberantas buta huruf-huruf Al-Qur'an. Lalu bagaimanakah caranya? Yakni dengan mengajari anak-anak kita, adik-adik kita membaca Al-Qur'an, bagaimana memuliakan dan mengormatinya. Jika kita merasa tidak mampu atau tidak ada waktu, maka kita bisa menyerahkan kepada lembaga-lembaga yang khusus mengajari baca tulis huruf Al-Qur'an atau TPQ-TPQ yang sekarang sudah ada di setiap mushola ataupun masjid-masjid terdekat.

Anas Ra berkata, bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa yang mengajari anaknya membaca Al-Qur'an dengan melihat (pada kitab Al-Qur'an), maka dosanya yang telah lalu dan yang akan datang diampuni. Barangsiapa yang mengajarnya membaca Al-Qur'an dengan hafalan, maka setiap anaknya membaca satu ayat,

Allah akan mengangkat satu derajat untuk ayahnya, sehingga ayat itu selesai dibacakan". (HR. Thabrany).

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Di dalam Al-Qur'an juga mengandung pengertian yang amat dalam. Hingga jika ada orang yang mengatakan bahwa makna Al-Qur'an hanya sebatas pada apa yang tersurat dalam terjemahannya, itu menunjukkan bahwa orang yang berkata demikian masih sangat dangkal ilmunya tentang Al-Qur'an.

Selain terjemah secara harfiah, Al-Qur'an mempunyai kandungan makna yang amat dalam. Bahkan Hadits-hadits dan *atsar* menunjukkan, bahwa pada pengertian Al-Qur'an itu adalah amat luas bagi orang-orang yang berpaham.

Sayyidina Ali *Karamallahu Wajhah* berkata: "Akan didatangkan oleh Allah seorang hamba yang memahami kandungan Al-Qur'an ! Kalau tidak ada kandungan selain dari terjemah yang di-*naql*-kan, maka apalah arti sabda Rasulullah Saw yang berbunyi: 'Sesungguhnya Al-Qur'an itu, mempunyai dahir dan batin, batas dan permulaan'."

Berkata sebagian ulama: "Tiap-tiap ayat dalam Al-Qur'an itu mengandung 60.000 pemahaman dan apa yang masih tinggal dari pemahamannya itu, adalah lebih banyak lagi!"

Oleh karena itu, kita yang masih bodoh dan belum memahami benar keajaiban-keajaiban yang terkandung dalam Al-Qur'an, rasanya akan kelihatan lebih dungu lagi,

jika kita tidak tertarik untuk mempelajarinya lebih jauh. Karena jika seseorang ingin mempunyai ilmu sebagaimana ilmunya orang-orang terdahulu, dan ingin menguasai ilmunya orang-orang yang hidup di masa depan, maka Al-Qur'anlah yang perlu dipelajari.

Ibnu Mas'ud Ra pernah berkata: "Barangsiapa menguasai ilmu orang-orang dahulu dan orang-orang kemudian, maka hendaklah ia ber-*tadabbur* (merenungi) isi kandungan (tafsir) Al-Qur'an!"

Yang demikian itu, tidak akan berhasil jika seseorang hanya membaca arti secara dhahirnya saja. Kesimpulannya, ilmu pengetahuan itu semuanya masuk dalam *af'al* Allah Azza wa Jalla dan sifat-sifat-Nya. Sedangkan isi kandungan Al-Qur'an itu meliputi Dzat-Nya, *af'al*-Nya dan sifat-sifat-Nya. Mengenai ilmu-ilmu Allah Swt tersebut, tak akan ada habisnya untuk dipelajari dan digali. Ilmu tersebut akan ditemukan di dalam Al-Qur'an. Karena dalam Al-Qur'an ada petunjuk mengenai keseluruhannya dan tingkat-tingkat dalam mendalami perinciannya, yang kembali kepada pemahaman Al-Qur'an.

Karena banyaknya hikmah dan petunjuk keselamatan di dalamnya, bagi orang-orang yang mencintai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka Rasulullah Saw menjamin keselamatan orang-orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an.

Rasulullah Saw bersabda dalam Hadits yang diriwayatkan Ali Ra : "Demi Allah yang mengutusku aku dengan sebenarnya menjadi Nabi! Sesungguhnya akan

bercerai-berai umatku dari pokok agamanya, menjadi 72 golongan. Semuanya sesat menyesatkan, yang membawa mereka kepada neraka. Apabila telah ada yang demikian, maka haruslah suatu kaum berpegang teguh dengan Kitab Allah Azza wa Jalla (Al-Qur'an). Karena di dalamnya, memuat berita orang-orang sebelum kamu dan berita tentang apa yang akan datang sesudah kamu. Dan hukum yang dijalankan di antara kamu, oleh orang-orang yang berkuasa. Yang menyalahi Al-Qur'an. Dia dibinasakan oleh Allah Azza wa Jalla. Barang siapa mencari ilmu yang lain dari Al-Qur'an, niscaya dia disesatkan oleh Allah Azza wa Jalla.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Simaklah apa yang dikatakan Ali bin Abi Thalib Ra: "Barangsiapa memahami ayat Al-Qur'an, niscaya ia telah menafsirkan akan sejumlah ilmu pengetahuan". Ditunjukkan oleh Ali dengan ucapannya itu, bahwa Al-Qur'an menunjukkan kepada kumpulan ilmu pengetahuan seluruhnya.

Berkata Ibnu Abbas ra tentang firman Allah Ta'ala, "Dan orang yang diberi-Nya hikmah (kebijaksanaan) itu, sesungguhnya telah diberi kebaikan yang banyak, yakni memahami akan Al-Qur'an". (QS. Al-Baqarah: 269).

Rasulullah Saw bersabda: "Membaca Al-Qur'an termasuk ibadah yang utama di kalangan umatku!"

Akhirnya, marilah kita bersama-sama memohon kepada Allah Swt, agar kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaat dari Al-Qur'an, karena kegemaran kita membacanya dan kesadaran untuk mengamalkan isi kandungannya.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

BULAN JUMADAL ULA, JUM'AT KEDUA

*

MENJALANI KEHIDUPAN DI DUNIA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ، وَأَحْكَمَ الْحَاكِمِينَ، وَأَحْسَنَ الْخَالِقِينَ، وَخَيْرَ الرَّازِقِينَ، أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا، وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا، (أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ). أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ، يُحْيِي وَيُمِوتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ صَاحِبُ الْخَلْقِ الْعَظِيمِ، وَالْقَلْبِ الرَّحِيمِ، الْهَادِي إِلَى صِرَاطِ الْمُسْتَقِيمِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمَبْعُوثِ بِالْهُدَى وَالنُّورِ الشَّافِعِ الْمُسَقَّعِ يَوْمَ الْبَعْثِ وَالنُّشُورِ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ لَا تُلْهِهِمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَمْ يَغْرُبْ بِاللَّهِ الْغُرُورُ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ.

أَمَّا بَعْدُ : فَيَا عِبَادَ اللَّهِ . . . : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita.

Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Kita sekarang berada pada zaman di mana sifat amanah mulai memudar, keimanan semakin menurun, pengkhianatan semakin merajalela, manusia berada pada keadaan yang kacau dan lebih mementingkan urusan perut dan nafsu belaka. Rasulullah Saw telah menyampaikan tentang perihal zaman dalam banyak Hadits. Beliau bersabda:

حَيْرُ الْقُرُونِ قَرْنِي ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ ، ثُمَّ يَأْتِي قَوْمٌ يَشْهَدُونَ
وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ ، وَيَنْدُرُونَ وَلَا يُؤْفُونَ ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السَّمَنُ .

Sebaik-baiknya kurun (masa) adalah masaku. Kemudian orang-orang yang tepat setelahnya. Kemudian setelahnya, akan tiba suatu kaum yang menjadi saksi (dalam pengadilan), sedangkan mereka tidak diminta untuk menjadi saksi dan tidak jujur (dalam persaksiannya) serta tidak dapat dipercaya, mereka bernadzar dan tidak menepatinya, dan mereka tampak gemuk-gemuk.

Ingatlah! Kita berada pada zaman seperti itu. Dalam sebuah riwayat juga telah disebutkan bahwa: "Akan tiba

pada manusia suatu zaman yang tidak ada Islam kecuali hanya namanya, tidak ada iman kecuali hanya tulisannya, tidak ada Al-Quran kecuali hanya bacaannya, cita-cita mereka adalah perut-perutnya, kiblat mereka adalah wanita-wanitanya, dan kepercayaan mereka adalah dirham-dirhamnya".

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Suatu zaman tidak terlepas dari era lama dan era baru, yang mana di dalamnya ada kebaikan dan keburukan, juga memuat orang-orang baik dan orang-orang buruk, ahli kebajikan dan kerusakan, namun yang umum pada zaman kita ini dan zaman-zaman yang dekat saat ini adalah kerusakan, keburukan, kejahatan, dan orang-orang jahat. Sedangkan kebaikan dan kebajikan begitu langka. Orang-orang baik dan orang-orang saleh sangat sedikit, tersisihkan, dan semakin terdesak. Ini merupakan apa yang dijanjikan oleh Allah Swt *ar-Rahman* dan dibenarkan oleh para rasul.

Dalam sebagian riwayat dijelaskan bahwa Rasulullah Saw telah bersabda :

إِنَّ الْإِسْلَامَ بَدَأَ غَرِيبًا وَسَيَعُودُ غَرِيبًا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ قِيلَ : وَمَنْ هُمُ الْغُرَبَاءُ؟
قَالَ : أَنْاسٌ صَالِحُونَ فِي أَنْاسٍ سُوءٍ كَثِيرِينَ.

Sesungguhnya agama ini bermula dengan keadaan asing (tidak dikenal) dan akan kembali dalam keadaan asing sebagaimana ia bermula, maka beruntunglah untuk orang-orang asing. Kemudian beliau ditanya, "siapakah

mereka orang-orang asing itu?" Rasulullah bersabda: "Orang-orang shalih yang berada di (lingkungan) orang-orang buruk yang amat banyak".

Para ulama *rahimahumullah* berkata: "Keterasingannya (agama Islam) yang pertama, telah bangkit di atas tangan Rasulullah *al-Mushthofa* dan para sahabat-sahabatnya yang mulia, yang mana mereka telah mengembangkan Islam dari belahan bumi timur hingga ke barat".

Dalam surat at-Taubat ayat 33, Allah Swt berfirman:

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ.

Dialah (Allah) yang mengutus rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang haq, supaya meninggikannya di atas agama-agama (yang lain) seluruhnya, walau pun orang-orang musyrik membencinya. (QS. At-Taubah ayat ; 33)

Oleh karenanya, sungguh bencana di atas segala bencana ketika manusia hanya diam saja atau bahkan merasa putus asa berada pada keadaan keterasingan yang tidak ada hentinya, maka hanya Allah Swt semata yang dapat dimintai pertolongan.

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ.

Tiada daya dan tiada kekuatan kecuali dengan Allah.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Allah Swt mengutus angin semilir yang lebih lembut dari pada sutera, lalu ia tidak meninggalkan seorang pun yang terdapat di dalam hatinya keimanan, kecuali ia mencabut

ruhnya. Maka tidak akan terjadi kiamat kecuali di saat bumi sudah dipenuhi oleh orang-orang yang buruk perangainya. Dan tidak terjadi kiamat hingga (masa) tidak lagi disebut nama Allah. Dan tidak terjadi kiamat selama masih ada seorang yang berkata "*la ilaha illallah.*"

Orang yang gemar mengucapkan "*la ilaha illallah* amat banyak, namun yang ikhlas sangatlah sedikit. Kebanyakan orang berkata "*la ilaha illallah* dengan lisan-lisannya, sedangkan hatinya kosong. Dan telah merebak dalam berbagai kalangan pada saat ini, umpatan (cemooh) terhadap agama, meremehkan para ulama dan orang-orang shalih, bahkan mengingkari Allah Swt, Tuhan semesta alam. Sungguh!!! itu semua bukan identitas seorang mukmin yang beradab.

Untuk menjalani kehidupan zaman sekarang yang dipenuhi dengan berbagai cobaan, sudah saatnya kita senantiasa bertaubat dan beramal yang saleh sebagai bekal di kehidupan selanjutnya, karena tidak ada apapun setelah kematian kecuali pertanggung jawaban atas perilaku di dunia, dan tidak ada pilihan kehidupan setelah dunia kecuali surga atau neraka, sungguh orang yang lalai adalah mereka yang menyerah sebelum berusaha, batas umur terus berjalan dan kematian sudah di depan mata.

Tidak ada satupun manusia didunia ini yang semasa hidupnya selalu menemui apa yang dia inginkan, mendapatkan apa yang diharapkan dan segala cita-citanya menjadi nyata. Dalam kehidupan, kita pasti menemui suka dan duka, sedih dan bahagia datang silih berganti, maka

sabar dan syukur adalah dua sikap yang harus kiti miliki, agar tetap dapat menjalani kehidupan yang sempurna dalam jalur kebenaran.

Pada akhirnya bertakwalah kepada Allah Swt, dan jagalah lisan-lisanmu. Jagalah akidahmu. Batasilah dengan pagar-pagar kebaikan dan senantiasa berpegang teguhlah dengan syariat. Supaya keimanan kita tetap terjaga dan ke-Islam-an kita semakin kuat. Amin.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدُونَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ .

بَارَكَ اللَّهُ فِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ . أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ فِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ .

BULAN JUMADAL ULA, JUM'AT KETIGA

*

MENJAUHI URUSAN DUNIAWI

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَا يَجِيبُ مَنْ أَمَلَهُ , وَلَا يَرُدُّ مَنْ سَأَلَهُ , وَلَا يُسَلِّبُ مَنْ شَكَرَهُ , وَلَا يُخَذِّلُ مَنْ نَصَرَهُ وَلَا يَكِلُ مَنْ تَوَكَّلَ عَلَيْهِ , وَلَا يَهْمِلُ مَنْ وَثِقَ بِهِ وَلَجَأَ إِلَيْهِ , وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ , الْعَلِيمُ بِمَا تُخْفِي الصُّدُورُ وَمَا تُخُونُ الْعُيُونُ وَبِمَا كَانَ وَمَا يَكُونُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الْقَائِلُ صَلَوَاتُ اللَّهِ عَلَيْهِ : (مَثَلِي وَمَثَلُ النَّاسِ كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا فَجَعَلَ الْفَرَاشُ وَهَذِهِ الدَّوَابُّ الَّتِي تَقَعُ فِي النَّارِ يَقَعْنَ فِيهَا وَهُوَ يَنْزِعُهُنَّ وَيَكْفِيهِنَّ فَيَغْلِبْنَهُ وَيَقَعْنَ فِيهَا ، وَأَنْتُمْ لَتَنْتَهَأَفْتُونَ عَلَى النَّارِ وَأَنَا أَخَذُ بِحُجْرَتِكُمْ)

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُبْعُوثِ بِالْهُدَى وَالنُّورِ الشَّافِعِ الْمُسَفِّحِ يَوْمَ الْبَعْثِ وَالنُّشُورِ , وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ لَا تَلْهِيمُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَلَمْ يَغْرُهُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ . قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ : إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ . أَمَا بَعْدُ . فَيَا عِبَادَ اللَّهِ ... : أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala

larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Ketahuilah bahwa urusan duniawi cepat hilang, apa bila kamu menghadapnya maka ia akan menyibukkan dan menfitnah dirimu, apabila engkau berpaling darinya maka ia akan susah. Sungguh Nabi Muhammad Saw telah menyamakan dunia dengan pohon yang dibuat untuk berteduh sesaat kemudian ditinggalkan. Sungguh lalai dan bodoh orang yang tamak pada kekayaan dan popularitas duniawi, sungguh cerdas dan mulia orang yang tidak peduli pada kekayaan dan popularitas duniawi. Dalam sebuah keterangan dijelaskan: “Dunia adalah rumah bagi orang yang tidak memiliki rumah, harta bagi orang yang tidak memiliki harta, hanyalah orang yang tidak berakal yang mau mengumpulkan dunia, hanyalah orang yang tidak berilmu yang sedih karena dunia, hanyalah orang yang tidak memiliki (keyakinan keberadaan akhirat) yang bahagia sebab dunia.” Rasulullah Saw bersabda :

لَوْ كَانَتْ الدُّنْيَا تَعْدِلُ عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحُ بَعُوضَةٍ مَا سَقَى كَافِرًا مِنْهَا شَرْبَةَ مَاءٍ.

Seandainya dunia memiliki harga di sisi Allah Swt sebanding dengan sayap nyamuk maka Allah Swt tidak memberikan air sedikitpun kepada orang kafir.

Maka lihatlah, di dunia ini sebagian orang kafir begitu bahagia diberi kenikmatan duniawi, hal ini menunjukkan betapa rendah dan hinanya kekayaan duniawi di sisi Allah Swt. Adanya harta duniawi yang melimpah tidak bisa dijadikan bukti adanya kemuliaan di sisi Allah Swt. Seandainya seperti itu, maka manusia yang paling berhak mendapatkannya adalah Rasulullah Saw, sedangkan Rasulullah Saw wafat dalam keadaan lapar. Sungguh Rasulullah Saw telah ditawarkan kunci harta simpanan dalam bumi tapi Rasulullah Saw tidak peduli, dan Allah Swt telah menawarkan beliau untuk merubah kerikil Mekkah menjadi emas, Rasulullah Saw menjawab: “Tidak, wahai tuhanku, saya ingin lapar sesaat dan kenyang sesaat, ketika saya lapar maka saya bisa *tadlorru*’ (merendahkan diri) dan berdoa padamu, ketika saya kenyang maka saya bisa bersyukur dan memujimu”. Tidak jarang Rasulullah Saw melewati hari-harinya tanpa ada api sedikitpun dalam rumahnya (artinya tidak memasak makanan), yang ada hanyalah air dan kurma. Pernah suatu ketika putri beliau, Fatimah Az-Zahro Ra, mendatangi ayahnya dengan membawa remukan roti, Rasulullah Saw bertanya: “Apa ini wahai Fatimah?” Fatimah Ra menjawab: “Sedikit remukan roti yang sangat ingin aku berikan pada Engkau”. Rasulullah berkata: “Ketahuilah ini adalah makanan

pertama yang masuk pada mulut ayahmu sejak tiga hari yang lalu”.

Di samping itu karena dunia merupakan sesuatu yang paling rendah dan hina di sisi Allah Swt, maka Allah Swt menjauhkan para wali dan kekasih-Nya dari pesona dunia supaya mereka tidak condong dan bersenang-senang dengan dunia. Diriwayatkan bahwa ketika Allah mengutus Nabi Musa As dan Nabi Harun As terhadap Fir'aun, Allah Swt berkata kepada mereka: "Janganlah kalian (berdua) takut pada perhiasan dunia yang dimiliki Fir'aun. Kalau Saya berkehendak, Saya akan memberikan kalian (berdua) sebuah perhiasan terbaik dan diyakini oleh Fir'aun sebagai perhiasan yang tidak mampu ditandingi dengan kemampuannya, akan tetapi Saya tidak berkehendak akan hal itu".

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Kemuliaan bukanlah dengan banyaknya harta, pengikut atau popularitas dimata manusia. Kemuliaan dan kebahagiaan hanyalah dengan takwa kepada Allah Swt.

Dalam Al-Quran surat Al-Hujuraat dijelaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya

orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al-Hujuraat: 13)

Dalam sebuah Hadist dijelaskan pula: “Di saat Allah Swt mengumpulkan orang-orang terdahulu dan orang-orang terakhir dalam satu waktu, Allah memanggil mereka dengan panggilan yang didengar semua manusia. Allah Swt berkata: 'Wahai manusia, sungguh Aku telah mendengarkan ucapanmu sejak Aku menciptakanmu sampai hari ini, Aku telah menciptakan urusan untuk-Ku dan untukmu kemudian kamu tinggikan urusanmu dan kamu rendahkan urusan-Ku. Aku telah berkata,

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ.

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu.

Dan kamu berkata, “Fulan lebih tinggi derajatnya daripada fulan”. Sekarang Aku tinggikan urusan-Ku dan Aku rendahkan urusanmu. Di mana orang-orang yang bertakwa? Berdirilah orang-orang yang bertakwa.' Kemudian Allah Swt memberikan mereka (orang-orang yang bertakwa) bendera sebagai simbol pemimpin penghuni surga dan mereka masuk surga tanpa hisab.”

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada zaman ini, kita melihat kelompok manusia yang berperilaku baik terhadap sesama manusia tapi mereka

berperilaku buruk pada tuhan. Dalam segala urusan mereka tidak bersandar pada Allah Swt (Dzat yang telah menciptakannya dan memberikan rizki) dan sering kali mereka lupa akan Tuhannya. Sedangkan kelompok lain mengaku mereka Islam dan beriman tapi mereka tidak menjauhi hawa nafsu dalam menentukan hukum dan mereka makan harta manusia dengan kebatilan (tanpa haq), hati mereka telah dipenuhi sifat iri dan dengki, tamak akan dunia telah merendahkan martabat mereka, mereka bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan harta dunia. Seakan Allah Swt mewajibkan mereka mencari dunia sebagaimana Allah Swt mewajibkan salat dan puasa. Karena itulah, syiar agama telah semakin pudar, cahaya keyakinan telah sirna, lisan para dai telah bisu. Demi Allah Swt, ini adalah fitnah yang merajalela.

Sungguh benar apa yang dikabarkan Rasulullah Saw: “Setiap umat mendapatkan fitnah (cobaan), fitnah umatku adalah harta, dan setiap umat memiliki hal remeh yang dibanggakan, hal remeh yang dibanggakan umatku adalah dinar dan dirham”. Betapa banyak dua orang bersaudara, menyusu dari seorang ibu, makan berdua dari satu wadah, tidur bersama dalam satu tempat tidur, yang memutus ikatan tali persaudaraan hanya karena dinar, dirham dan uang. Tidak sedikit orang yang membunuh anak, saudara atau kerabatnya sebab dinar, dirham dan uang. Mereka memutus kerabat dan tali persaudaraan sebab dinar, dirham dan uang. Mereka rela melakukan dosa besar hanya demi mendapatkan dinar, dirham dan uang. Mereka

tidak membedakan mana yang sah (legal) dan mana yang tidak sah (illegal), dan mereka tidak peduli dari mana mereka mendapatkan harta, dari cara yang halal atau cara yang haram. Demi Allah Swt, perbuatan tersebut bukanlah perilaku orang-orang yang beriman apalagi orang-orang yang memiliki keyakinan yang kuat akan akhirat. Ini adalah perilaku orang-orang yang tidak beriman dan orang-orang munafiq. Dalam sebuah riwayat dijelaskan: “Orang-orang yang beriman selalu saling memberi nasihat walaupun rumah dan badan mereka saling berjauhan; orang-orang yang tidak beriman selalu saling menipu walaupun rumah dan badan mereka saling berdekatan”.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Ketahuilah bahwa Allah Swt menciptakan dunia sebagai ujian dan cobaan untuk hamba-hamba-Nya. Ketika mereka mengambil dunia sesuai dengan perintah Allah Swt maka Allah Swt memberi mereka pahala, tapi kalau mereka meninggalkan perintah Allah Swt maka Allah Swt menyiksa mereka. Allah Swt menciptakan dunia sebagai perantara bagi orang yang beriman untuk beramal baik dan dijadikan bekal akhiratnya, sebagai perhiasan bagi orang yang tidak beriman untuk mendapatkan dan menuruti semua keinginannya serta lalai akan akhiratnya.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَبِقَوْلِهِ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ
وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ :
(إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهْوٌ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ
أَمْوَالَكُمْ).

بَارَكَ اللَّهُ فِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ
الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ
اللَّهُ فِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ .

BULAN JUMADAL ULA, JUM'AT KEEMPAT

*

RAHASIA TAKWA

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرَشَدَ الْعُقُولَ إِلَى تَوْحِيدِهِ وَهَدَاها. وَأَوْضَحَ أَدِلَّةَ وَحْدَانِيَّتِهِ وَجَلَّاهَا. وَأَبْطَلَ بَيْرَاهِينَ الْحَقِّ شُبَّةَ الْبَاطِلِ وَمَحَاها. وَثَبَّتْ كَلِمَةَ الْإِيمَانِ فِي قُلُوبِ ذَوِي الْإِيمَانِ بِيَقِينِ الْإِيمَانِ كَمَا أَثْبَتَ الْأَرْضَ بِالْحِجَابِ وَأَرْسَاها. وَأَصَلَ عُقُولَ الْكَافِرِينَ وَأَعْمَى بَصَائِرَ الْمُتَأَمِّلِينَ فَأَدْبَرَتْ عَنِ الْإِيمَانِ فَلَمْ تُجِبْهُ إِذْ دَعَاها. وَأَضْعَفَ يَقِينَ الْمُدْعِينَ وَأَهْوَى نُفُوسَ الْعَاصِينَ فَانْقَادَتْ لِأَدْنَى شُبْهَةٍ أَوْ شَهْوَةٍ دَعَاها إِلَيْها هَوَاها. فَسُبْحَانَهُ مِنْ إِلَهٍ عَظِيمٍ لَا يُمَاتِلُ وَلَا يُضَاها. جَلَّ رَبًّا وَعَزَّ مَلِكًا وَتَعَالَى إِلَهًا. أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ عَلَى نِعَمٍ لَا تَنْتَاهِي. وَأَشْكُرُهُ شُكْرَ مَنْ عَرَفَ نِعْمَهُ فَرَعَاها.

وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَوَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ شَهَادَةً مِنْ عَرَفَ مَعْنَاهَا وَعَمِلَ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا بِمُقْتَضَاهَا. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ خَيْرَ الْخَلْقِ وَأَزْكَاهَا وَأَبْرُها وَأَنْقَاهَا. نَبِيِّ حَصَّه اللَّهُ بِأَسْمَحِ الشَّرَائِعِ وَأَسْنَاهَا وَأَوْضَحَهَا وَأَجْلَاهَا. فَمَهَّدَ قَوَاعِدَ الْمِلَّةِ وَأَرْسَاهَا. وَأَشَادَ مَنْارَةَ الْإِسْلَامِ وَأَعْلَاهَا. وَأَمَاطَ ظَلَمَ الشَّرِكِ وَمَحَاها. فَأَصْبَحَتِ الْأَرْضُ مُشْرِقَةً بِنُورِ الْحَنِيفِيَّةِ بَاطِنُها وَقَضَاها. وَتَرَكَ أُمَّتَهُ عَلَى الْمَحَجَّةِ الْبَيْضَاءِ لَيْلِها كَضْحَاهَا. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ عَصُوا عَلَى سُنَّتِهِ بِالتَّوَّاجِدِ وَتَمَسَّكُوا بِعُرَاهَا.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا عِبَادَ اللَّهِ... أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Pada kesempatan khutbah Jum'at ini, setelah memuji kepada Allah Swt, bershalawat kepada Baginda Nabi

Agung Muhammad Saw, keluarga, serta sahabatnya, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan saudara-saudara sekalian, marilah kita tingkatkan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Yakni dengan menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, dalam kondisi apapun, saat sehat, sakit, kaya, miskin, bahagia, ataupun derita. Karena hanyalah orang-orang yang bertakwa yang memiliki kemuliaan di sisi-Nya. Kekayaan itu tidak akan abadi, kemiskinan pun tidak akan selamanya. Bahagia dan derita, pun juga demikian adanya, datang silih berganti. Hanyalah amal shalih dan ketakwaan seorang hamba, yang dapat mengantarkannya meraih kebahagiaan yang abadi selamanya, hidup bahagia di surga kelak.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Marilah kita tingkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt. Sebab, takwa adalah awal dari segalanya. Semakin tebal ketakwaan seseorang, semakin tinggi pula kemampuannya merasakan kehadiran Allah Swt. Oleh karena itu, takwa adalah hal terpenting yang harus selalu kita usahakan. Dan yakinlah, semua itu akan tercapai selama kita masih mau berusaha sekuat kemampuan yang kita miliki. Dan hanya dengan berbekal takwa seseorang akan dapat mencapai derajat kemuliaan di sisi Allah Swt.

Dalam Al-Qur'an surat at-Taghabun, ayat 16 Allah Swt berfirman:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ : فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ وَأَسْمِعُوا وَأَطِيعُوا
وَأَنْفِقُوا خَيْرًا لِأَنْفُسِكُمْ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu, dan barangsiapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. At-Taghabun: 16)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Marilah kita pikirkan kembali apa sebenarnya rahasia takwa, sehingga Allah Swt memerintahkan kita untuk bertakwa kepada-Nya. Dan apa pula akibat bila seseorang tidak memiliki ketakwaan kepada Allah Swt.

Antara orang yang memiliki ketakwaan dan yang tidak memilikinya jelaslah berbeda. Orang yang dalam hatinya tertanam ketakwaan kepada Allah Swt tentu akan tahu bahwa kelak ia akan bertemu dengan Allah Swt dan menyadari bahwa setiap tindakannya akan dipertanggungjawabkan. Sehingga segala yang dilakukannya akan lebih terkontrol. Karena ia sadar bahwa segala tindak-tanduknya selalu ada yang melihat dan mencatatnya.

Sedangkan orang yang tidak bertakwa tentu sebaliknya. Seorang yang tidak memiliki rasa takut kepada Allah Swt hampir dapat dipastikan menyukai perbuatan-perbuatan dosa. Ia akan mengabaikan tindakan-tindakan tak bermoral bila ia merasa senang melakukannya.

Sejarah telah membuktikan kebenaran hal itu. Kita tentu masih ingat cerita pembunuhan manusia pertama; cerita kedua putra Nabi Adam As, yaitu Qabil dan Habil. Bukankah penyebabnya adalah masalah ketakwaan? Al-Qur'an telah menceritakannya dengan jelas tentang hal itu. Salah satu petikannya adalah dalam surat al-Maidah ayat 27 sampai 28:

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ : وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنِي آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ. لَئِن بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَا بِبَاسٍ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ.

Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!" Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah Hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa. Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya Aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam." (QS. Al-Maidah: 27-28)

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Orang yang tidak memiliki rasa takut kepada Allah Swt, seperti Qabil, tega membunuh saudaranya sendiri tanpa perasaan, meskipun ia tak bersalah. Sementara Habil, yang

punya rasa takut kepada Allah Swt, meskipun diancam dengan kematian, ia mengatakan bahwa ia tidak akan membunuh saudaranya. Inilah konsekuensi rasa takut kepada Allah Swt.

Selain hal di atas, terkadang ketamakan duniawi juga mengakibatkan kebengisan dan tindakan tak bermoral pada manusia. Hal-hal tersebut menjelaskan mengapa suap, korupsi, pencurian, persaksian palsu, kebohongan, dan pelacuran menjadi semacam jalan hidup bagi beberapa orang. Padahal bagi orang yang bertakwa, ridla Allah Swt di atas segala-galanya. Ia melabuhkan rasa takut kepada Allah Swt dalam hatinya. Bukan takut akan kematian, kelaparan, atau hal-hal lain yang memalingkannya dari kebenaran. Sehingga bagaimanapun keadaannya, orang yang bertakwa tidak akan menyimpang dari Al-Qur'an dan perintah-perintah Nabi-Nya. Ia akan selalu bertindak hati-hati dan waspada, karena ia berkeyakinan bahwa Allah Swt melihat apa yang ia perbuat serta mendengar segala sesuatu yang ada di dalam hati hamba-Nya. Ia akan berupaya untuk tidak melanggar keyakinannya meskipun sedang sendirian.

Kedangkalan pemahaman terhadap agama menyebabkan hilangnya suara hati nurani, ketamakan, kedengkian, kesombongan, dan sifat-sifat buruk lainnya telah menutup kemampuannya untuk bisa mendengar dan merasakan suara hatinya. Hal itu terjadi karena ia tidak merasa bahwa segala tindakannya selalu diawasi, dan kelak akan dimintai pertanggung jawabannya.

Hadirin Jama'ah Jum'at yang dirahmati Allah...

Untuk itu, sebagai umat yang bertakwa, marilah kita selalu memperbaharui keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt dengan cara menjalankan perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sebab itulah yang akan mengantarkan kita kepada ridla-Nya. Tiada yang lebih pantas untuk diharapkan dari seorang hamba, kecuali hanyalah ridla dari Sang Pencipta. Maka tak heran jika para Ahli Tasawuf selalu mengatakan sebagai berikut: “Ya Allah... Engkaulah tujuanku... dan keridlaan-Mu lah yang kukari.”

Sekali lagi, marilah kita berupaya untuk mencari keridlaan Allah Swt dengan cara menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

وَاللَّهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى يَقُولُ ، وَيَقُولُهُ يَهْتَدِي الْمُهْتَدُونَ : أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ .